

ABSTRAK

Yusuf Gunawan : Pemikiran Keagamaan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub di Kabupaten Bandung (1940-1988)

Salah satu pemikiran yang menarik dalam peristiwa sejarah adalah pemikiran K.H.Udung Abdurahman Ya'kub (1908-1988). Beliau adalah seorang tokoh/ulama lokal (Kabupaten Bandung) namun buah dari pemikirannya hingga saat ini masih dibaca, dikaji, bahkan diikuti. Dalam karyanya yang pertama "Nadzoman" disebutkan bahwa Allah itu *anegleng* (bertahta) di atas Arasy. Hal ini yang kemudian mengundang polemik di kalangan ulama pada saat itu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana biografi dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub dan bagaimana pemikiran keagamaan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub di Kabupaten Bandung (1940-1988).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian menemukan bahwa K.H.Udung Abdurahman Ya'kub adalah ulama yang lahir di Kabupaten Bandung. Lahir pada tahun 1908 dan wafat pada tahun 1988. Ayahnya bernama K.H. Ya'kub dan ibunya yaitu Hj. Ratu Saribanon. Tahun 1955 hingga tahun 1957 beliau bermukim di Mekkah dan mengajar para mukimin di Masjidil Haram. Sepulangnya dari Mekkah, beliau mulai melaksanakan gerakan pemurnian aqidah Islam yang langsung berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadits. Karya-karya yang ditulisnya yaitu, periode 1940-1965 : *Nadzoman, Susunan Kateranngan Islam, Tarjamah Quran Bahasa Sunda, Soal Jawab, Al-Adzkar, dan Hadyul Iman*. Pemikirannya, pertama teologi. Bertumpu pada sifat Allah dalam surat Thaha ayat 5 yaitu "Yang Maha Pemurah *anegleng* di atas 'Arasy". Kedua, fiqih. Beliau tidak bermazhab (tidak mengambil salah satu mazhab tertentu), namun pendapat para imam mazhab dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami nas-nas Alquran dan Hadits. Ketiga, terjemah Quran Bahasa Sunda. Metode yang digunakan adalah metode harfiyah. Penulisannya disajikan secara berhadapan {ayat Quran maupun terjemahnya dipisahkan oleh tanda setrip (-)}. Periode 1965-1988 karyanya : *Tarjamah Riyadush Shalihin Bahasa Sunda, Penjelasan Ushul Ahkam, Tata Tertib Jama'ah Islamiyah, Dasar-dasar Ilmu Nahwu Sharaf Bahasa Sunda, dan Al-amtsila>tu al-tashri>fiyyah wa al-nahwiyah*. Pemikirannya, pertama fiqih. Pemikiran fiqih pada periode ini lebih kepada bagaimana cara-cara berfiqih dan menerapkan hukum Islam secara benar dengan bersumber kepada sumber utama yaitu Quran dan Hadits dan meninggalkan budaya *taqlid*. Kedua, tentang politik. Melahirkan konsep *Jama'ah Islamiyah*, yaitu suatu konsep untuk menyatukan umat Islam dalam satu wadah keIslaman (Jama'ah Keagamaan). Ketiga, bahasa. Untuk memahami bahasa (nahwu sharaf) maka harus mengenal *peun* (titik) dan koma pokok, mengenal pokok-pokok pembicaraan, mengenal sambungan pokok pembicaraan, mengenal harkat akhir : *Rofa', Nasab, dan Jar*, dan memperbanyak latihan meng-*i'rab*.